

PENANAMAN KEMAMPUAN BERPIKIR GEOGRAFIS MELALUI PENDIDIKAN

Mamat Ruhimat

Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia

Email : mamat_ruh@yahoo.co.id

ABSTRAK

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfera dengan sudut pandang keruangan. Berpikir geografis merupakan kemampuan untuk mempelajari, merenungkan, membuat simpulan serta menerapkan gagasan dengan sudut pandang keruangan. Berpikir geografis merupakan upaya mengembangkan perspektif keruangan, apresiasi dan kebiasaan menganalisis serta menginterpretasi berbagai bentuk data geografi. Pendidikan geografi sejatinya dapat memperkenalkan suatu objek, lokasi objek itu berada, alasan dominan keberadaan objek di suatu lokasi, serta memvisualisasikan keterkaitan keberadaan objek di dalam suatu ruang tertentu. Fungsi pendidikan geografi diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan pola-pola keruangan serta proses yang berkaitan, keterampilan dasar memperoleh dan mengkomunikasikan informasi spasial, serta menumbuhkan sikap dan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Pengembangan kemampuan berpikir geografis di kalangan siswa melalui proses pendidikan dan pembelajaran dapat disesuaikan dengan perkembangan mental psikologis siswa. Pendidikan geografi itu sendiri pada dasarnya merupakan aplikasi geografi untuk bidang pendidikan yang disederhanakan melalui kemasan pedagogis dan psikologis untuk mencapai tujuan pendidikan. Kemampuan berpikir geografis dapat digali melalui beberapa indikator, yaitu mengungkap pertanyaan geografis, memperoleh informasi geografis, menganalisis informasi, dan membuat keputusan berdasarkan pengetahuan geografis. Penanaman kemampuan berpikir geografis sangatlah penting, dan disitulah peran pendidikan geografi yang sesungguhnya. Aktor yang paling memiliki andil besar dan strategis adalah guru geografi. Guru geografi diharapkan tidak menjadi budak kurikulum, melainkan berkreasikan menjadi aktor pengembang kurikulum. Keterbatasan alokasi waktu, numpuknya materi, kekurangan sarana dan prasarana pembelajaran geografi sejatinya dapat menjadi pemicu bagi guru geografi untuk menunjukkan kepeloporan profesinya.

Kata kunci : Berpikir geografis

PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang juga dirasakan oleh geografi. Geografi, sebagai pemilik jati diri keruangan memiliki peran strategis. Ketika dalam kehidupan kita terjadi bencana alam, tidak terurusnya pulau-pulau terdepan yang berbatasan langsung dengan Negara lain, krisis idealism, patriotism dan nasionalisme, peran geografi sangatlah dinantikan. Para siswa dan masyarakat pada umumnya diharapkan secara perlahan semakin hari akan semakin melek geografi. Melek geografi, diharapkan akan membawa implikasi kepada pemahaman utuh dan komprehensif terhadap potensi, peluang dan sekaligus tantangan lingkungan. Salah satu pihak yang sangat formal dan strategis untuk dapat membuat masyarakat melek geografi adalah guru geografi dan juga geograf. Mungkin guru geografi secara kuantitas lebih banyak dari geograf, tetapi guru geografi sesungguhnya adalah juga geograf. Kepiawaian guru geografi sebagai actor pembelajaran, baik dalam situasi di dalam kelas maupun diluar kelas diharapkan selalu trendi dan responsive dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Para guru geografi dan juga geograf, jangan merasa sudah mumpuni, apalagi merasa egois. Prinsip *lifelong education, anyway and anytime* serta *education for all*, diharapkan tetap menjadi pedoman professional.

Erasthotenes, jauh-jauh hari telah mengatakan bahwa "*geography is the study of the earth and its features, inhabitants, and phenomena*". Kemudian disusul Clarke (1971) yang mengatakan pula bahwa "*geography to explain the multiple relationship between man, his activities and the environment*". American Geographical Society (1994) menyatakan bahwa "*geography is the science of space and place on earth's surface, its subject matter is the physical and human phenomena that make up the world's environments and places*". Masih menurut American Geographical Society (1994) bahwa "*the six elements of geography ; the world in spatial terms, places and region, physical syatems, environment and society, the uses of geography*".

Dari beberapa kutipan di atas, Nampak jelas bahwa geografi, baik dilihat dari sisi filosofis maupun praxis memiliki body of knowledge yang sangat jelas. Apabila pemahaman kompetensi keilmuan geografi kita dapat dipertanggungjawabkan, di tengah-tengah wilayah NKRI yang memiliki keunikan geografis yang sangat kompleks, geografi sebagai suatu disiplin ilmu tidaklah harus dimarginalisasi. Geografi, sebagai the science of place and space, sejatinya kita selalu where things are located on the surface of the earth, why they are located where they are, how places differ from one another, and how people interact with the environment.

Dalam hal penumbuhkembangan nasionalisme, geografi juga harus diakui memiliki peran penting. Geografi, dapat memberikan pengetahuan, membangun sikap positif, serta keterampilan geografis mengenai diri dan lingkungannya. Nasionalisme, tidak tiba-tiba dibangun dari ibukota, melainkan harus dimulai dari lingkungan terdekat tempat kita bertempat tinggal menetap. Instrument formal untuk dapat membangun nasionalisme di lingkungan pendidikan adalah Pendidikan Geografi. Pendidikan Geografi, diharapkan tidak sekedar merupakan ajang transformasi kognitif pengetahuan geografis, tetapi juga diharapkan memiliki tanggung jawab moral operasional dalam membangun kemampuan berpikir, terutama kemampuan berpikir geografis.

Berpikir Geografis

Pendidikan Geografi di berbagai jenjang satuan pendidikan, sudah lama dikembangkan. Namun, perkembangan muatan materi yang secara formal dikukuhkan melalui kurikulum formal mengalami pasang surut. Bagi para siswa IPA yang melanjutkan studi lanjut ke perguruan tinggi dengan mengambil konsentrasi ilmu-ilmu kebumih, seperti geologi, geodesi, meteorology dan geofisika banyak yang mengeluh, karena ketika di SMA tidak memperoleh materi geografi. Geografi penting untuk dipelajari karena memiliki empat alasan, yaitu alasan eksistensi, etika, intelektual dan alasan praktis (Maryani, 2009 : 14).

Mempelajari geografi, bukan hanya sekedar untuk mendapatkan informasi belaka, melainkan diharapkan dapat mengasah kemampuan berpikir geografis. Sekaitan dengan berpikir geografis, Alagona (2008 : 62) menyatakan bahwa "thinking geographically means developing a spatial perspective, an appreciation of scale, and the ability to analyze and interpret varied forms of geographic data. Selanjutnya Bednarz dalam www.collegeboard.com menyatakan bahwa "learning to think geographically to learning to consider objects in terms of their location in space, to question why objects are located where they are, and to visualize relationship between and among these objects. Sementara American Geographical Society (1994 : 237) menyatakan bahwa "... , by learning geography thoroughly, student come to understand the connections and relationship among themselves and people, place, and environments across the world". Pemahaman yang utuh dan menyeluruh mengenai penduduk, tempat dan lingkungan menurut American Geographical Society merupakan "this is vital knowledge in today's society".

Memperhatikan pendapat di atas, diharapkan ketika para siswa sedang mempelajari geografi, diusahakan agar secara perlahan dan bertahap dapat dilatih cara berpikir geografis. Pendidikan Geografi sesungguhnya merupakan aplikasi geografi untuk bidang pendidikan. Maryani (2006 : 10) lebih jauh mengatakan bahwa fungsi Pelajaran Geografi adalah "mengembangkan pengetahuan mengenai pola-pola keruangan dan proses yang berkaitan, mengembangkan keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan geografi, serta menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup dan sumberdaya serta toleransi terhadap keragaman sosial budaya".

Pendidikan Geografi diharapkan dapat mengembangkan pemahaman peserta didik mengenai organisasi spasial, masyarakat, tempat-tempat dan lingkungan di muka bumi. Peserta didik sejatinya didorong untuk dapat memahami segala macam proses yang membentuk berbagai pola muka bumi, karakteristik dan distribusi spasial, yang akhirnya akan sampai pada kesadaran bahwa manusia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari system lingkungan. Peserta didik juga senantiasa harus dimotivasi bahwa kebudayaan dan pengalaman akan mempengaruhi tempat-tempat dan wilayah.

Kemampuan berpikir geografis perlu dikembangkan. FSRI Schools dalam www.esri.com/k-2 menyebutkan ada beberapa indikator kemampuan berpikir geografis, yaitu "ask geographic questions, acquire geographic resources, explore geographic data, analyze geographic information, and act upon geographic knowledge". Lebih jauh Slinger dalam www.geography.org.uk menyatakan bahwa "thinking geographically is defined as the ability to study, reflect on, reach conclusions and apply ideas to topics and issues in a way that is unique to the subject". Berpikir Geografis, pada dasarnya merupakan kemampuan untuk mempelajari, merenungkan, mencapai kesimpulan dan menerapkan gagasan-gagasan untuk topik dan permasalahan geografis.

Dalam kepentingan praktek pendidikan tentu saja diperlukan sejumlah indicator kemampuan berpikir geografis. Sekaitan dengan hal tersebut, Riansyah (2013 : 63) telah membuat beberapa indicator dan subindikator. Adapun indicator dan sub-indikator yang dimaksudkan di atas, adalah sebagai berikut :

No	Indicator	Sub-indikator
1	Ask geographic questions	Mendeskripsikan objek studi geografi Mendeskripsikan proses terjadinya bumi Memberi contoh jaringan interaksi unsure-unsur lingkungan
2	Acquire geographic resources	Mencari informasi geografis dari berbagai jenis peta Mencari informasi geografis dari internet
3	Explore geographic data	Melakukan klasifikasi data, tabulasi dan membuat grafik Membedakan peta dengan media citra Menyajikan informasi geografis pada peta
4	Analyze geographic information	Membuat peta berdasarkan hasil pengukuran jarak dan arah dengan menggunakan alat bantu meteran dan kompas Membuat peta tematik dengan menggunakan symbol
5	Act upon geographic knowledge	Menafsirkan pola dan ciri kenampakan alam dari hasil pemetaan dan interpretasi citra Mengembangkan sikap melindungi dan bertanggungjawab terhadap kualitas lingkungan hidup

Sumber : Riansyah (2013 : 63).

Sub-indikator pada table di atas, tentu saja bukan yang paling sempurna, itu hanya merupakan salah satu contoh. Artinya kepada semua pihak, terutama para guru geografi dipersilahkan untuk mengembangkan sub-indikator, dan pada akhirnya diturunkan dalam bentuk pertanyaan operasional guna kepentingan pengukuran berpikir geografis. Ketika akan dilakukan proses pengukuran, tentu saja alat yang dibuat harus disesuaikan dengan perkembangan psikologis pihak yang akan diukur. Pengukuran kemampuan Berpikir Geografis untuk siswa Sekolah Dasar, tentu harus berbeda dengan siswa SMP maupun SMA. Slinger dalam www.geography.org.uk mengatakan bahwa kemampuan berpikir geografis di kalangan siswa dapat diamati dari : a) students demonstrate an appreciation of the unique features of places, b) students identify a range of human and physical processes at work in places and are able to make connections between them, c) student are concerned to identify, select, present, process, evaluate, and interpret both quantitative and qualitative evidence to support or reject arguments, propositions or plans, d) students base their thinking on a framework of concepts that provide structure, coherence and rigour to their thinking, e) students focus their thinking on specific issues, problems or dilemmas that relate to the use of spaces.

Melakukan pengukuran terhadap siswa dalam Pembelajaran Geografi diharapkan tidak sekedar mengukur aspek kognitif, melainkan aspek-aspek lainnya, termasuk didalamnya kemampuan berpikir geografis. Arah atau orientasi Pendidikan Geografi di Indonesia perlu terus dikritisi agar tujuan yang akan dicapai sesuai dengan kandungan nilai-nilai geografi. Menurut International Geographic Union (IGU) dalam Maryani (2009 : 16) bahwa pembangunan berkelanjutan telah dijadikan sebagai misi Pendidikan Geografi tahun 2005 – 2014. Lebih lanjut dikatakan bahwa kompetensi geografi untuk pembangunan berkelanjutan sejatinya memuat : a) Pemahaman dan pengetahuan geografi ; system alam dari bumi dan interaksi antar komponen sehingga membentuk system bumi, sosial ekonomi dan konsep keruangan, b) Keterampilan geografi berupa komunikasi, berpikir kritis, praktek dan keterampilan sosial untuk menggali topic-topik geografi, baik di tingkat local sampai

internasional, c) Sikap dan nilai ; memiliki dedikasi untuk memecahkan masalah, baik di tingkat local, regional maupun internasional berlandaskan deklarasi hak azasi manusia.

Hasil Penelitian Yang Relevan

Kompetensi berpikir geografis, khususnya di kalangan formal yang mendapatkan Pendidikan Geografi, yaitu para siswa perlu dilakukan pengukuran dan atau penelitian. Hasil penelitian akan sangat berguna untuk memetakan kemampuan berpikir geografis di kalangan siswa dan diharapkan dapat dimanfaatkan untuk dapat dijadikan data-base perumusan kebijakan, terutama kebijakan Pendidikan Geografi, baik yang menyangkut kurikulum maupun standarisasi kompetensi guru. Logayah (2010) melakukan penelitian mengenai Hubungan Antara Persepsi Kompetensi Profesionalisme Guru dan Minat Peserta Didik dengan Keterampilan Geografis. Hasil penelitian Logayah menunjukkan kecenderungan bahwa profesionalisme guru memberikan kontribusi yang tinggi terhadap keterampilan geografis peserta didik. Sedangkan variable minat peserta didik terhadap Pelajaran Geografi dikategorikan sedang, dan variable keterampilan geografis para peserta didik menunjukkan kecenderungan yang masih rendah. Riansyah (2013) melakukan penelitian mengenai kontribusi belajar dan kreatifitas peserta didik terhadap kemampuan berpikir geografis di SMA Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan bahwa kontribusi motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir secara geografis masih rendah. Kemudian kreatifitas peserta didik dan kemampuan berpikir secara geografis juga masih rendah. Begitu juga hubungan antara motivasi belajar dengan kreatifitas peserta didik masih rendah. Secara keseluruhan penelitian Riansyah menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir secara geografis di kalangan peserta didik SMA di Kota Bandung masih rendah.

Asymanidar (2013) melakukan penelitian mengenai pengembangan perangkat pembelajaran geografi berbasis pendidikan karakter di SMAN Pekanbaru Riau. Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan bahwa perangkat pembelajaran geografi yang baik dapat membangun pembelajaran geografi berbasis pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang dipilih dalam penelitian Asymanidar adalah Peduli Lingkungan. Kecenderungan hasil penelitian yang terkait, baik langsung maupun tidak dengan pengukuran kemampuan geografis di atas, masih menunjukkan bahwa kemampuan berpikir geografis, khususnya di kalangan siswa SMA Kota Bandung masih rendah. Meskipun wilayah penelitian masih terbatas di Kota Bandung, namun sesungguhnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi mengenai kemampuan berpikir geografis di kalangan peserta didik. Masih rendahnya kemampuan berpikir geografis, diharapkan menjadi data-based bagi semua stake holders Pendidikan Geografi, seperti Guru Geografi, Geograf, pemerintah maupun berbagai organisasi profesi yang relevan. American Geographical Society telah membuat delapan belas standar nasional geografi, yaitu : 1) How to use maps and other geographic representation, tools and technologies to acquire, process, and report information from a spatial perspective, 2) How to use mental maps to organize information about people, places and environments in a spatial context, 3) How to analyze the spatial organization of people, places, and environments on Earth's surface, 4)

DAFTAR PUSTAKA

- American Geographical Society (1994), *Geography For Life*, National Geography Standard 1994.
- Logayah, Dina Siti (2010), *Hubungan Antara Persepsi Kompetensi Profesionalisme Guru dan Minat Peserta Didik dengan Keterampilan Geografis*, Universitas Pendidikan Indonesia : Tesis Pascasarjana.
- Maryani, Enok (2009), *Pembelajaran Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran Geografi* (online). Tersedia <http://www.upi.edu> (27 Agustus 2012).
- Riansyah, Chepy Indra (2013), *Kontribusi Motivasi Belajar dan Kreatifitas Peserta Didik Terhadap Kemampuan Berpikir Secara Geografis Di SMA Kota Bandung*, Universitas Pendidikan Indonesia : Tesis Pascasarjana.